

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pakan merupakan salah satu hal penting bagi ternak. Pakan adalah pangan untuk ternak, yaitu kumpulan dari bahan-bahan makanan ternak yang memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai pakan ternak (Rasyaf, 1992). Kebanyakan peternak lebih memilih menggunakan ransum buatan pabrik dibandingkan memformulasi sendiri, hal ini menyebabkan biaya produksi lebih besar, padahal ketersediaan bahan baku lokal cukup banyak dan mudah didapatkan. Bahan baku pakan sangat penting dalam menentukan kualitas pakan yang dihasilkan. Kualitas pakan yang bagus tentunya akan sangat berpengaruh pada produktifitas ternak, maka dari itu diperlukan adanya upaya-upaya untuk memperoleh kualitas pakan dengan kandungan nutrisi yang baik dan cukup guna menunjang produktifitas ternak.

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan, pada saat musim penghujan hijauan-hijauan yang dapat digunakan sebagai pakan ternak akan tumbuh dengan subur dan baik sehingga kebutuhan pakan ternak pada musim ini tidak menjadi masalah bagi para peternak. Masalah timbul ketika musim kemarau tiba dimana panas yang berkepanjangan mengakibatkan pertumbuhan hijauan menjadi terhambat karena kurangnya air, pada waktu inilah dibutuhkan adanya pakan alternatif yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pakan dan gizi ternak. Pemanfaatan limbah perkebunan dan industri pangan mulai dilirik sebagai salah satu solusi

untuk mengatasi kurangnya ketersediaan bahan pakan sekaligus sebagai upaya dalam mengurangi pencemaran lingkungan yang dapat diakibatkan oleh limbah tersebut. Salah satu alternatif limbah yang dapat digunakan adalah jerami.

Beberapa jenis jerami yang bisa digunakan sebagai pakan ternak adalah jerami padi, jerami dari tanaman jenis kacang-kacangan (jerami kedelai, kacang tanah, kacang hijau, kacang panjang) dan jerami jagung. Dari beberapa macam jenis jerami tersebut jerami kedelai dipercaya memiliki kandungan nutrisi yang baik untuk dijadikan sebagai bahan pakan alternatif karena memiliki kandungan PK sebesar 14,097%, BK 30,389%, LK 3,542%, SK 20,966% dan TDN 61,592% (Wahyono dan Hardianto, 2004). Selanjutnya, Krishna dan Umiyasih (2006) menyebutkan Pulau Jawa dan Bali memiliki rata-rata produksi bahan kering jerami kedelai sebesar $1,59 \pm 0,41$ ton/ha/th, dengan rata-rata peningkatan luas areal tanam 9,47% atau 947 m² tiap tahun. Pada beberapa daerah jerami kedelai biasa digunakan sebagai pakan, namun terkadang peternak masih ragu-ragu menggunakan jerami kedelai karena selain mempunyai bentuk dan tekstur yang kasar dan tajam jerami kedelai juga memiliki kandungan serat yang tinggi seperti halnya pada jerami lainnya, ini tentu membutuhkan adanya teknologi pengolahan pakan ternak yang baik agar peternak tidak ragu dan khawatir lagi untuk menggunakan jerami kedelai sebagai pakan ternak.

Teknologi pengolahan pakan di Indonesia sangat bervariasi, sesuai dengan kebutuhan dan jenis ternak. Salah satu metode yang sering digunakan dalam pengolahan pakan adalah fermentasi. Fermentasi adalah proses dimana komponen-komponen kimiawi dihasilkan sebagai akibat pertumbuhan maupun

metabolisme mikroba (Satiawihardja, 1992). Fermentasi sendiri dinilai dapat meningkatkan kandungan nutrisi dalam pakan dan menurunkan kandungan negatif suatu bahan pakan. Fermentasi pada jerami kedelai selain dapat memisahkan lignin dari selulosa juga dapat merusak struktur kristal selulosa sehingga membentuk struktur yang aktif untuk dihidrolisis oleh enzim selulase yang dihasilkan oleh mikroorganisme. Pada umumnya komposisi dinding sel suatu tanaman menurun dengan bertambahnya waktu fermentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan NDF dan ADF jerami padi yang difermentasi selama 15 hari lebih rendah bila dibandingkan dengan 10 hari. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa jerami padi yang difermentasi selama 21 hari dapat meningkatkan protein kasar, koefisien cerna bahan kering dan bahan organik (Amin dkk., 2015).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui :

1. Pengaruh lama fermentasi terhadap kandungan fraksi serat jerami kedelai.
2. Pengaruh lama fermentasi terhadap kualitas fisik jerami kedelai.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada peternak tentang pengaruh lama fermentasi terhadap kandungan fraksi serat dan kualitas fisik jerami kedelai.

